

LAPORAN HASIL PENELITIAN



HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN GIZI KURANG PADA REMAJA SEKOLAH DI KABUPATEN ROKAN HULU

TIM PENGUSUL

KETUA : WANDA LASEPA, S.Gz, M.Gizi NIDN : 1024099302

ANGGOTA : WIDAWATI, SP, MHS NIDN : 1013107401

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Makan dengan Gizi Kurang pada Remaja Sekolah di Kabupaten Rokan Hulu

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 354/ Ilmu Gizi

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wanda Lasepa, S.Gz, M.Gizi
- b. NIDN/NIP : 1024099302
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : S1 Gizi
- e. No Hp : 085313224694
- f. Email : wanda.lasepa@gmail.com

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Widawati, SP, MHS
- b. NIDN/NIP : 1013107401
- c. Program Studi : S1 Gizi

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap : Agustina P.H
- b. NIM : 2113211001
- c. Program Studi : S1 Gizi

Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,00

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dewi Anggriani Harahap, M.Keb
NIP-TT 096.542.089

Bangkinang, 3 Juni 2023

Ketua Peneliti

Wanda Lasepa, S.Gz, M.Gizi
NIDN. 1024099302

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra D. M.Pd
NIP-TT. 096.542.108

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/2021
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM**

Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Makan dengan Gizi Kurang pada Remaja Sekolah di Kabupaten Rokan Hulu

Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Wanda Lasepa, S.Gz, M.Gizi	Ketua	Gizi	S1 Gizi
2.	Widawati, SP, MHS	Anggota	Gizi	S1 Gizi

1. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Perilaku makan dan kejadian gizi kurang
2. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Juni tahun 2022
Berakhir : bulan Agustus tahun 2023
5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) SMAN 1 Rambah
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
Dinas Pendidikan, SMA N 1 Rambah. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu peyediaan data remaja terkait yang dibutuhkan untuk penelitian serta perizinan penelitian
8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
Tersedianya data status gizi remaja dan perilaku makan remaja. Dengan diperolehnya data ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan program yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal yang menjadi sasaran berjumlah 1 yaitu Jurnal Gizi dan Pangan. Tahun terbit direncanakan Tahun 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Hubungan Perilaku Makan dengan Gizi Kurang pada Remaja Sekolah di Kabupaten Rokan Hulu”.

Penulisan laporan pengabdian masyarakat ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tri dharma dosen. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan pengabmas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Laporan Penelitian ini.

Dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Bapak Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd beserta staff Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
4. Kepala Sekolah SMA N 1 Rambah yang telah memberikan dukungan kerjasama.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan Penelitian ini.

Bangkinang, Juni 2023

Penulis

Wanda Lasepa, S.Gz, M.Gizi

DAFTAR ISI

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	3
1. 3 Tujuan Penelitian	3
1. 4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III MATERI DAN METODE	10
3. 1 Desain Penelitian	10
3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3. 3 Populasi dan Sampel.....	10
3. 4 Pemilihan Sampel	11
3. 5 Definisi Operasional	12
3. 6 Analisis Data.....	12
3. 7 Kualitas Penelitian	12
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	14
B. Jadwal Kegiatan.....	15
BAB V	16
Hasil Penelitian	16
BAB VI.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja membawa perubahan fisik dan psikis yang cukup besar, serta masa pertumbuhan yang pesat, sehingga perlu diperhatikan kebutuhan gizi remaja (Fikawati, 2017). Remaja merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, salah satunya gizi kurang. Gizi kurang (*thinness*) adalah suatu proses kurang makan saat kebutuhan normal terhadap status gizi tidak terpenuhi, atau zat gizi tersebut hilang dalam jumlah yang lebih besar dari pada yang masuk yang dimana fisiknya tampak sangat kurus karena pola makan sehari-harinya tidak menyediakan energi yang cukup (2).

Penyebab utama dari masalah gizi kurang (*thinness*) pada remaja yaitu diet yang ketat yang membuat remaja memiliki asupan yang inadeguat. Gizi kurang (*thinness*) memiliki dampak negatif pada pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental, produksi energi, IQ, kreativitas, dan tingkat produktivitas (3). Selain itu remaja lebih rentan untuk menderita penyakit-penyakit infeksi, mengalami gangguan konsentrasi, mudah lelah, hingga aktifitas berkurang dan tidak energik merupakan konsekuensi yang dapat ditimbulkan oleh gizi kurang (*thinness*) (Fikawati, 2017).

Gizi kurang (*thinness*) dapat terjadi ketika asupan energi melalui makanan lebih kecil dari pada energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat menyebabkan bergesernya keseimbangan energi ke arah negatif, dan mengakibatkan siswa kekurangan tenaga untuk bergerak dan melakukan berbagai aktivitas, siswa akan menjadi malas dan

merasa lemas, sehingga membuat berat badan cenderung turun dan mengalami gizi kurang (Fikawati, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi gizi kurang di Indonesia menurun menjadi 8,1% pada tahun 2018 (5). Sementara itu prevalensi gizi kurang pada usia 16-18 tahun di provinsi Riau tahun 2018 meningkat menjadi 8% (sangat kurus 1,5% dan kurus 6,5%). Prevalensi gizi kurang pada tahun 2018 masih melebihi batas masalah yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yang apabila >5% maka dinyatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat karena memiliki dampak yang serius.

Masalah gizi remaja banyak terjadi karena perilaku gizi yang salah seperti ketidakseimbangan antara gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Remaja sering kali melakukan diet ketat tanpa memiliki pengetahuan yang cukup. Di sisi lain, remaja juga lebih banyak mengikuti egonya dalam mengambil keputusan tidak terkecuali dalam pemilihan makanan. Perilaku makan merupakan gambaran mengenai berbagai kebiasaan makan seseorang. Penilaian perilaku ini meliputi tata cara dan kebiasaan, frekuensi, preferensi makanan dan pola makan (6).

Perilaku makan adalah kebiasaan untuk mengonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi tiap individu yang dapat dicapai dengan mengonsumsi nutrient secara seimbang. Saat ini, banyak remaja khususnya remaja putri yang tidak menyukai bentuk tubuhnya sebagai akibat citra tubuh yang negatif. Demi memperoleh bentuk tubuh impiannya, banyak remaja putri yang menerapkan perilaku makan tidak baik seperti: berpuasa, memuntahkan makanan yang sudah dimakan, makan tidak teratur, dan diet yang ketat. Namun, di sisi lain terdapat juga kelompok remaja yang kurang sadar akan kesehatan dan lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji sehingga menyebabkan terjadinya kegemukan. Apabila perilaku makan ini dipertahankan terus-menerus tentunya dapat menyebabkan masalah pada status gizi remaja tersebut.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh tim peneliti bahwa dari 10 remaja sekolah di Rokan Hulu, 6 di antaranya memiliki status gizi kurang. Di antara yang memiliki status gizi kurang, 4 di antaranya memiliki perilaku makan tidak baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti “Hubungan Perilaku Makan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Remaja Sekolah di Rokan Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, disusun perumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik responden, perilaku makan dan gizi kurang pada remaja sekolah di Rokan Hulu?
2. Bagaimana hubungan antara perilaku makan dengan kejadian gizi kurang pada remaja sekolah di Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perilaku makan dan gizi kurang pada remaja sekolah di Rokan Hulu

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis gambaran karakteristik responden, perilaku makan dan gizi kurang pada remaja sekolah di Rokan Hulu
2. Menganalisis hubungan antara perilaku makan dengan kejadian gizi kurang pada remaja sekolah di Rokan Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai praktik baik dalam pemberian makanan pada bayi bawah dua tahun dan pengaruhnya terhadap percepatan penurunan stunting. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi – instansi kesehatan dan dinas terkait dalam menyusun dan mengambil keputusan terkait upaya percepatan penurunan stunting, khususnya di kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis, selain itu penelitian juga dapat memberikan informasi pada

orang tua mengenai praktik baik pemberian makanan pada bayi bawah dua tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang gizi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Remaja

Remaja merupakan aset bangsa, agar terciptanya generasi yang berkualitas maka status gizi berperan dalam hal tersebut, melalui asupan gizi yang seimbang. Perubahan massa otot, jaringan lemak dan perubahan hormon merupakan penanda masa peralihan pada remaja dan perubahan tersebut mempengaruhi kebutuhan akan asupan gizi remaja (Parewasi et al., 2021). Remaja merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus diperhatikan karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam pembangunan nasional dimasa yang akan datang (Amalia, 2016).

2.1.2. Gizi Kurang (*Thinness*) pada Remaja

a. Definisi Gizi Kurang (*Thinness*)

Gizi kurang (*thinness*) merupakan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Fatmawati et al., 2022).

b. Penyebab Gizi Kurang (*Thinness*)

Penyebab utama dari masalah gizi kurang (*thinness*) pada remaja yaitu diet yang ketat yang membuat remaja memiliki asupan yang inadeguat. Pola makan yang buruk dan pengetahuan yang rendah juga merupakan faktor penyebab dari masalah gizi remaja. Sehingga

remaja akan memiliki daya tahan tubuh yang rendah serta menurunnya prestasi belajar (Fikawati, 2017).

c. Dampak Gizi Kurang (*Thinness*)

Gizi kurang (*thinness*) menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreatifitas dan produktifitas penduduk (Marlianti, 2019). Gizi kurang umumnya lebih rentan untuk menderita penyakit-penyakit infeksi, mengalami gangguan konsentrasi, mudah lelah, hingga aktifitas berkurang dan tidak energik (Fikawati, 2017).

d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih dan obesitas. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan hasil dari pembagian antara berat badan dengan tinggi badan yang dikuadratkan seperti rumus :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) diatas, dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu :

Tabel 2.1 Kategori IMT/U

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun	Gizi Buruk (<i>severely thinness</i>)	<-3 SD
	Gizi Kurang (<i>thinness</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sd +1 SD
	Gizi Lebih (<i>Overweight</i>)	+1 SD sd +2 SD
	Obesitas	>+2 SD

Sumber: Permenkes RI nomor 2 (2020)

Status gizi remaja yang dinilai dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan berdasarkan umur. Pada penelitian ini menggunakan 2 kategori yaitu gizi kurang dan tidak gizi kurang.

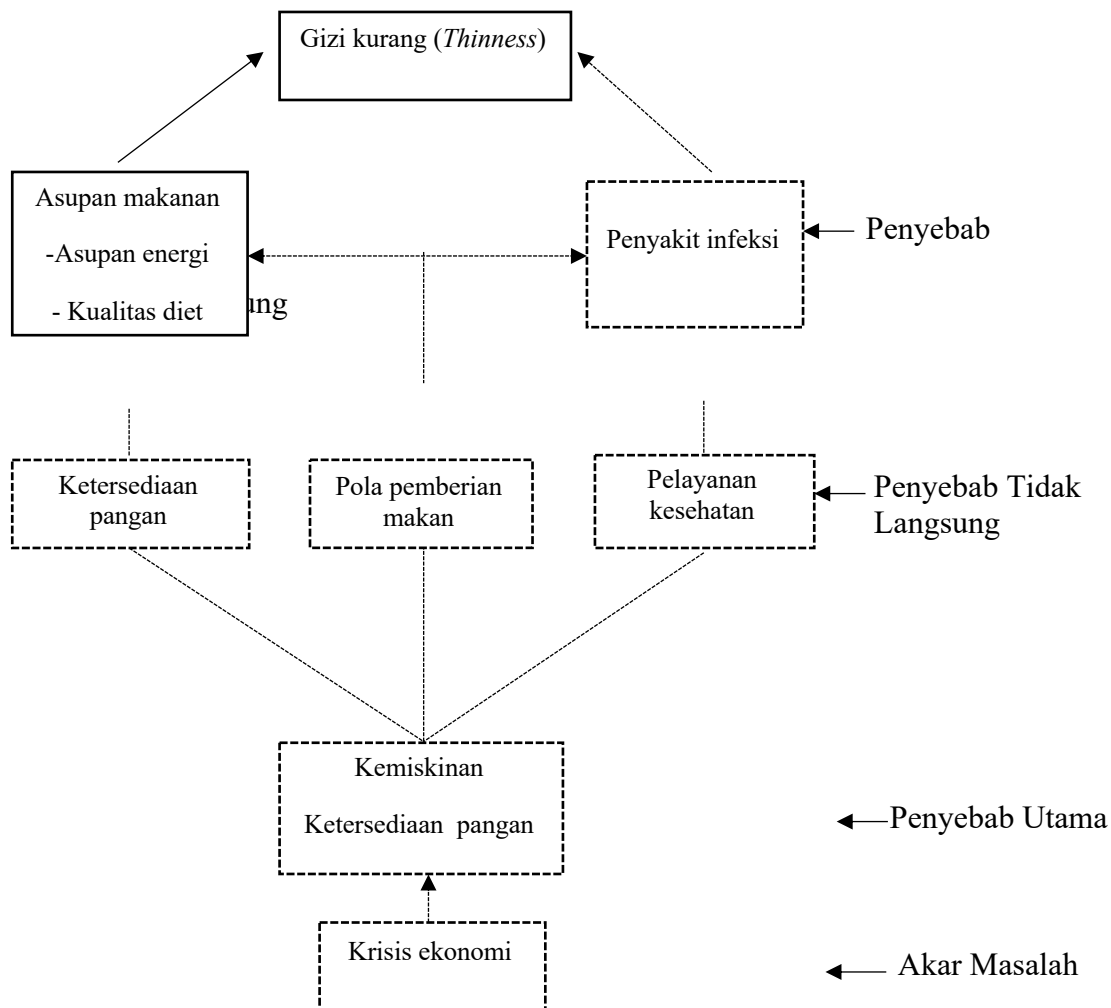
0. Gizi Kurang (*thinness*) : < -2 SD

1. Tidak Gizi Kurang : ≥ -2 SD

Indikator IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi *underweight*. Masalah *underweight* dan *overweight* pada umur dini dapat berakibat pada resiko berbagai penyakit degeneratif pada saat dewasa (Teori Barker) (Sofiatun, 2017).

2.2. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

= Variabel yang dianalisis

= Variabel yang tidak dianalisis

—————> = Variabel yang dianalisis

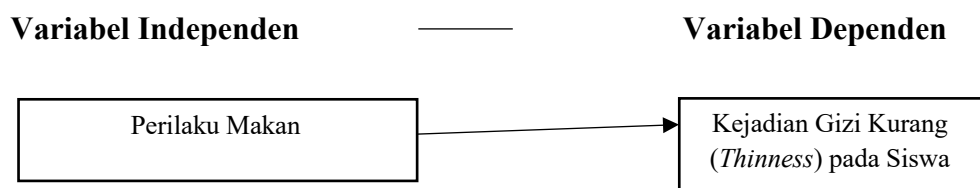
-----> = Variabel yang tidak dianalisis

Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi UNICEF dan kualitas diet

2.3. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel seperti variabel bebas dan terikat. Kerangka konsep pada penelitian tentang “Hubungan Asupan Energi dan Kualitas Diet dengan Kejadian Gizi (*Thinness*) Kurang pada Siswa di SMAN 1 Kampar” adalah sebagai berikut :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan perilaku makan dengan kejadian gizi kurang pada remaja.

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional melalui pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Rambah.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Kriteria Sampel

1). Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau. Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi yang terdaftar di SMA N 1 Rambah kelas X dan kelas XI.
- b. Siswa-siswi mau bekerja sama selama penelitian.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi Karena berbagai sebab, kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Siswa-siswi yang tidak hadir selama penelitian.

b. Besaran Sampel

Besaran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael berikut ini:

$$n = \frac{Z^2 (1-\alpha/2) p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2 (1-\alpha/2) p (1-p)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

P = Proporsi : 0,5

q = 1-p (proporsi)

d = Sampling eror 10%

jika ditetapkan = 0,05 atau $Z^{(1-2)} = 1,96$ atau Z^2

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,0592) (0,9408) 697}{(0,5)^2 (696) + (1,96)^2 (0,0592) (0,9408)}$$

$$n = \frac{149,1063}{1,74 + 0,2139}$$

$$n = \frac{149,1063}{1,9539} = 76,3$$

Untuk mengantisipasi adanya responden yang tidak sesuai dengan kriteria, maka estimasi sampel ditambah 10% yaitu menjadi 83,9 yang dibulatkan menjadi 84 responden. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 siswa.

3.4 Pemilihan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018). Setelah didapati sampel sebanyak 68 orang siswa, maka dilakukan perhitungan untuk masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

- n1 = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah anggota sampel seluruhnya
- N = Jumlah populasi seluruhnya
- N1 = Jumlah populasi menurut stratum

3.5 Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Gizi Kurang (<i>thinness</i>) pada Siswa	Gizi kurang (<i>thinness</i>) adalah keadaan kurangnya asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh siswa, indeks yang digunakan yaitu IMT/U.	Timbangan dan <i>Microtoise</i>	Ordinal	0. Gizi kurang (<i>thinness</i>) jika $< -2SD$ 1. Tidak gizi kurang jika $\geq -2 SD$ (Sumber: Permenkes, 2020).
2.	Perilaku Makan	Sikap responden terhadap makan berdasarkan aspek <i>emotional eating, restraint eating, external eating</i>	Kuesioner DEBQ yang dimodifikasi.	Ordinal	0. Tidak baik 1. Baik

3.6 Analisis Data

1) Kuantitatif

Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan software SPSS. Data yang akan diolah meliputi gambaran perilaku makan dan kejadian gizi kurang. Total skor pengetahuan akan dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam persentase. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian terdahulu yang terdiri atas 12 pertanyaan.

3.7 Kualitas Penelitian

1) Kuantitatif

Untuk menjamin kualitas data penelitian, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- a. Peneliti akan merekrut enumerator sebanyak 3 orang untuk melakukan interview

- b. Setelah proses perekrutan dilakukan, peneliti akan mengajukan kode etik penelitian ke Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- c. Pelatihan akan dilakukan kepada enumerator untuk menyamakan persepsi terhadap pertanyaan kuesioner serta paham akan alur penelitian
- d. Selama proses pengambilan data, peneliti akan bertindak sebagai *supervisor* di lapangan dan memastikan proses pengambilan data berjalan lancar serta memeriksa kelengkapan dari kuesioner.
- e. Setelah itu, enumerator akan menginput data yang dilakukan ke dalam Ms.Excel atau Epidata.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya Penelitian

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honor Koordinator Peneliti	1 orang	2 bulan	250000	500,000
2. Honor Pembantu Peneliti	3 orang	32 jam	15000	1,440,000
3. Honor Petugas Survei/Enumerator	84	responden	6000	504,000
4. Honor Pengolah Data	1	penelitian	1540000	1,540,000
Sub Total Rp.				3,984,000
2. BELANJA BAHAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas A4	4	rim	55000	220,000
2. Fotocopi Kuesioner	20 eks	84 responden	300	504,000
3. Tinta warna printer Laser Jet	1	unit	300000	300,000
4. Tinta hitam printer Laser Jet	1	unit	275000	275,000
5. Spanduk TOT Fasilitator	4	unit	180000	720,000
6. Materi TOT	12	buah	30000	360,000
7. ATK (Pena)	84	buah	2500	210,000
8. ATK (Notebook)	84	buah	3000	252,000
9. Map penyimpanan kuisisioner	10	unit	45000	450,000
10. Plashdisk	2	unit	82500	165,000
11. Biaya Konsumsi makan siang TOT di Rohul	30	orang	35000	1,050,000
13. Biaya Konsumsi Rapat/snack TOT di Rohul	30	orang	15000	450,000
15. Fotocopi Proposal, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir	6	eksemplar	45000	270,000
16. Jilid Proposal, Laporan Kemajuan dan Laporan Hasil	6	eksemplar	6000	36,000
17. Cinderamata untuk sekolah	1	sekolah	350000	350,000
Sub Total Rp.				5,612,000
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				

Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honor narasumber di Rohul	2	orang	900000	1,800,000
2. Biaya Transportasi dari Pekanbaru-Rohul	2	orang	350000	700,000
3. Biaya Transportasi Bangkinang-Pekanbaru	2	kali	200000	400,000
4. Penginapan di Rohul	2	malam	400000	800,000
5. Transportasi enumerator	4 enumerator * 7 hari = 28	OH	10000	280,000
6. Konsumsi enumerator	4 enumerator * 7hari = 28	OH	8000	224,000
Sub Total Rp.				4,204,000
TOTAL DANA KESELURUHAN Rp.				13,800,000

B. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke				
		5	6	7	8	9
1	Survey Awal Penelitian					
2	Penyusunan Proposal					
3	Pelaksanaan Penelitian					
4	Penyusunan laporan hasil					
5	Pengumpulan laporan hasil penelitian					
6	Publikasi Jurnal					

BAB V Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: pendidikan dan umur responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	36,9
Perempuan	53	63,1
Umur (tahun)		
16	36	42,9
17	48	57,1
Kelas		
X	44	52,4
XI	40	47,6
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 53 orang (63,1%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 48 orang (57,1%) berumur 17 tahun, dan sebanyak 44 orang (52,4%) berada dikelas X.

4.1.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah sebuah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan setiap karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis menggunakan data univariat yaitu pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan keberagaman pangan.

Tabel 4 Gambaran Kejadian Gizi Kurang dan Perilaku Makan

Kejadian Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (Thinness)		
Gizi kurang (<i>thinness</i>)	46	54,8
Tidak gizi kurang	38	45,2
Perilaku Makan		

Tidak baik	50	59,5
Baik	34	40,5
Total	84	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 46 orang (54,8%) mengalami gizi kurang (*thinness*). Dari 84 responden, terdapat 50 responden (59,5%) memiliki perilaku makan tidak baik.

4.1.2 Analisa Bivariat

Hubungan antara perilaku makan dengan kejadian gizi kurang pada remaja sekolah dijelaskan di tabel berikut ini :

Tabel 5 Hubungan antara Perilaku Makan dengan Kejadian Gizi Kurang

Perilaku Makan	Kejadian Gizi Kurang (<i>Thinness</i>)				Total		POR (95% CL)	P Value
	Gizi kurang (<i>thinness</i>)		Tidak gizi kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak baik	41	70,7	17	29,3	58	100	10.129	0,000
Baik	5	19,2	21	80,8	26	100	(3.281-31.274)	
Total	46	54,8	38	45,2	84	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 58 responden (69,0%) yang memiliki perilaku makan tidak baik terdapat 17 responden (20,2%) tidak gizi kurang. Dari hasil analisa uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai yang signifikan ($p < 0.05$) yaitu $0,000 \leq 0.05$ dimana terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan dengan kejadian gizi kurang (*thinness*) di SMAN 1 Rambah. Dari analisis diperoleh *Prevalance Odds Ratio* = 10.129 (pada selang kepercayaan 95%: 3.281-31.274) artinya responden yang memiliki perilaku makan tidak baik akan berpeluang 10 kali beresiko mengalami gizi kurang (*thinness*) dibandingkan dengan perilaku makan yang baik.

BAB VI

PEMBAHASAN

5.1. Hubungan Perilaku Makan dengan Kejadian Gizi Kurang (*Thinness*) di Kabupaten Rokan Hulu

Dari hasil analisa uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai yang signifikan ($p < 0.05$) yaitu $0,000 \leq 0.05$ dimana terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan dengan kejadian gizi kurang (*thinness*) di Kabupaten Rokan Hulu. Dari analisis diperoleh *Prevalance Odds Ratio* = 10.129 (pada selang kepercayaan 95%: 3.281-31.274) artinya responden yang perilaku makannya tidak baik akan berpeluang 10 kali beresiko mengalami gizi kurang (*thinness*) dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku makan baik.

Perilaku makan pada remaja yang lebih menyukai makanan ringan (*snack*), serta sengaja tidak makan karena menginginkan bentuk tubuh yang di inginkan, dan karena kesibukkan beraktivitas seseorang menjadi lupa makan lalu hanya mengkonsumsi makanan cepat saji. Masalah lain yang terjadi pada remaja dengan makan banyak asal kenyang dengan tinggi lemak dan karbohidrat tanpa memperhatikan unsur gizi didalamnya. Perilaku makan remaja tersebut dapat berdampak pada kesehatan remaja dengan timbulnya kasus gizi seperti kekurangan gizi serta kelebihan gizi (Citerawati, Susanti, & Rahima, 2017)

Perilaku makan pada remaja yang lebih menyukai makanan ringan (*snack*), serta sengaja tidak makan karena menginginkan bentuk tubuh yang di inginkan, dan karena kesibukkan beraktivitas seseorang menjadi lupa makan lalu hanya mengkonsumsi makanan cepat saji. Masalah lain yang terjadi pada remaja dengan makan banyak asal kenyang dengan tinggi lemak dan karbohidrat tanpa memperhatikan unsur gizi didalamnya. Perilaku makan remaja tersebut dapat berdampak pada kesehatan remaja dengan timbulnya kasus gizi seperti kekurangan gizi serta kelebihan gizi (Citerawati, Susanti, & Rahima, 2017)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki status gizi kurang dan perilaku makan yang tidak baik

b. Saran

Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk rutin melakukan pemantauan status gizi pada remaja serta penyuluhan terkait perilaku makan kepada remaja.

Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih menjaga pola makan yang baik dan perlu meningkatkan asupan zat gizi (asupan energi). Bagi siswa yang konsumsi zat gizinya kurang sehingga tidak memenuhi zat gizi yang dianjurkan, sebaiknya dari segi kuantitas maupun kualitas untuk bisa ditingkatkan lagi dirumah maupun disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fikawati S. Gizi Anak Dan Remaja. 1st ed. Depok; 2017.
2. Arthamara SR, Prihanto JB. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Siswa Kelas X Smk N 1 Cepu. 2015;03:812–21.
3. Ariani PA. Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
4. Fikawati SSAVA. Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT RajaGrafindo Persada; 2017.
5. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Nasional-1.pdf. 2018.
6. Przysławski J, Stelmach M, Grygiel-Górniak B, Mardas M, Walkowiak J. DIETARY HABITS AND NUTRITIONAL STATUS OF FEMALE ADOLESCENTS FROM THE GREAT POLAND REGION. Polish J Food Nutr Sci [Internet]. 2011;61(1):73–8. Available from: <https://doi.org/10.2478/v10222-011-0008-6>
7. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Semester 1. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
8. De Lucia Rolfe E, de França GVA, Vianna CA, Gigante DP, Miranda JJ, Yudkin JS, et al. Associations of stunting in early childhood with cardiometabolic risk factors in adulthood. PLoS One. 2018;13(4):e0192196.
9. Grantham-McGregor S, Cheung YB, Cueto S, Glewwe P, Richter L, Strupp B. Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. Lancet (London, England). 2007 Jan;369(9555):60–70.
10. Wali N, Agho KE, Renzaho AMN. Factors Associated with Stunting among Children under 5 Years in Five South Asian Countries (2014-2018): Analysis of Demographic Health Surveys. Nutrients [Internet]. 2020 Dec 18;12(12):3875. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33352949>
11. Damanik SM, Wanda D. The influence of feeding practice on the risk of stunting in infant and young children in developing countries:a literature review. Ilmu Gizi Indones. 2019;3(1):13.
12. Gunawan H, Pradigdo SF, Kartini A, Gizi P, Masyarakat K, Kesehatan F, et al. Hubungan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak serta Penggunaan Garam Beryodium dengan Kejadian Stunting (Studi pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dompus Kota). J Kesehat Masy. 2022;10(3):319–25.
13. UNICEF. Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding

Practices. World Heal Organ. 2010;WHA55 A55/:19.

14. Windasari DP, Syam I, Kamal LS. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *J AcTion Aceh Nutr J.* 2020;2020(5):27–34.
15. Zainal N, Fatimah S. Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *An Idea Heal J.* 2021;1(02):42–54.
16. Wandini R, Resti E, Rilyani. Pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *J Kebidanan Malahayati.* 2020;7(2):274–8.
17. Trisasmila L, Sudiarti T, Sartika RA, Sartika D, Setiarini A. Identification of dietary diversity associated with stunting in Indonesia. *Mal J Nutr.* 2020;26(1):85–92.
18. Nurtaati CR. Perbedaan Perilaku Pemberian MPASI antara Ibu yang Mempunyai Balita Stunting dan Non Stunting di Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
19. Adelina F, Widajanti L, Nugraheni S. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy.* 2018;6(5):361–9.

Lampiran 3 Biodata Diri, Riwayat Penelitian

Daftar Riwayat Hidup Ketua Peneliti



1. Profil Pribadi dan Informasi Kontak

Nama Lengkap	:	Wanda Lasepa, S.Gz, M.Gizi
NIK	:	1471106409930003
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Pekanbaru, 24 September 1993
Alamat Domisili	:	Jalan Selamat no. 26 Bukit Barisan
Email	:	wandalasepa@universitaspahlawan.ac.id
Status Perkawinan	:	Menikah
Agama	:	Islam
NPWP	:	60.279.914.0-211.000

2. Riwayat Pendidikan

a. Formal

Tahun	Jenjang Pendidikan	Asal Instansi Pendidikan	Nilai IPK
2011- 2015	S1	Universitas Indonesia	3.55
2016- 2018	S2	Universitas Indonesia	3.67

3. Riwayat Pengalaman Kerja

Tahun	Jabatan	Bidang	Nama Perusahaan
2015	Magang	Monev PKH	Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)
2018- 2020	Asisten Peneliti	Riset Gizi	Human Nutrition Research Center (HNRC) Universitas Indonesia

2020	Nutrition Officer	Kesehatan	PT. Prima Mitrajaya Mandiri (Bagian MP.Evans Group)
2020-2021	<i>Part-time</i> Asisten Peneliti	Riset Gizi	Human Nutrition Research Center (HNRC) Universitas Indonesia
2021- sekarang	Tenaga pengajar	Pendidikan	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

4. Pengalaman penelitian

Tahun	Penelitian
2022	Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Rokan Hilir dan Indragiri Hulu. Funded by BKKBN Provinsi Riau
2022	Pengetahuan dan Asupan Gizi sebagai Faktor Penyebab Terjadinya Gizi Kurang (<i>Thinnes</i>) pada Remaja di MTS Muhammadiyah Penyawasan
2021	Nutrient Intake Across Lifespan in South-east Asian Countries: Particular Reference to Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam. Funded by Blackmores Institute
2019	Dietary Quality and Nutritional Status of Adolescents in Indonesia: Evidence for Policy and Program Recommendation. Funded by Bill and Melinda Gates Foundation
2018	Association between Food Choice Motives with 2018 Fruits and Vegetables Consumption among Adult in West Java. Funded by Taylor University
2017	Factors Associated with Specific Micronutrient 2017 Intake (Vitamin A, Iron and Zinc) among Children Aged 6-11 Month Old in Sambas District, West Kalimantan. Funded by SEAMEO RECFON and Kemenristekdikti

5. Riwayat Keikutsertaan Seminar

Acara	Tahun
1 st SEA PHN Leadership Programme Workshop	Kuala Lumpur (online), 2022
Seminar Kesehatan Nasional: INI PENTING (Inisiatif Pendamping Percepatan Pencegahan Stunting) Menuju Generasi Sehat (Moderator)	Pekanbaru, 2022
Webinar Gizi Nasional “Kolaborasi Gizi dan Olahraga dalam Mencapai Body Goals (Speaker)	Pekanbaru, 2022
Dissemination Meeting “Maternal dietary intakes and nutrition in ASEAN countries: Strengthening data analysis for policy and program” (Participant)	Bangkok, 2019
Lokakarya: Pembentukan Forum Pemangku Kepentingan Sistem Pangan Nasional (Participant)	Bandung, 2019
Food system dialogues (Participant)	Bappenas, 2019

Lancet Paper Launch “Universal health coverage in Indonesia: concept, progress and challenges	Jakarta, 2018
Charity Cancer Camp Fakultas Kedokteran Universitas Atmajaya (Speaker)	Bogor, 2018
Speaker: Healthy mind toolkit	Jakarta, 2018
Diskusi Kelompok Terarah Isu Kesehatan Background Study RPJMN tahun 2020- 2024 (Speaker)	Jakarta, 2018
Penyusunan Grand Design Nasional Penelitian untuk Pencegahan Stunting (Participant)	LIPI, 2018
Round Table Discussion: Adolescent Nutrition Policies and Research Frameworks in Indonesia (Participant)	Jakarta, 2018
2 nd International Nutrition and Health Symposium (Oral Presenter)	Yogyakarta, 2018

6. Daftar Publikasi

No	Nama Penulis	Judul artikel	Media Publikasi	Tahun
1.	Wanda Lasepa, Helda Khusun, Aria Kekalih	Association between Food Choice Motives with Fruits and Vegetables Consumption among Adult in West Java.	Oral presentation: The Proceeding of 2 nd International Nutrition and Health Symposium	2018
2.	Rina Agustina, Atmarita, Suparmi, Kun A, Wanda Lasepa, Hanifa, Endang L.Achadi, Doddy Izwardy, Trihono	Adolescents Dietary Quality and Nutritional Status in Indonesia: Evidence Review for Policy and Program Recommendation	Poster Presentation: Micronutrient Forum 5 th Global Conference 2020	2020
3.	Rina Agustina, Davrina Rianda, Wanda Lasepa, Fitya Safira, Rachmi Mufida	Nutrient Intake among Adolescents in Indonesia and Malaysia: a Review.	Poster presentation: 6 th ICE ON IMERI	2021
4.	Nur Afrinis, Besti Verawati, Eka Roshifita Rizqi, Wanda Lasepa, Alini, Novfitri Syuryadi	Energy Intake and Food Restriction as Determinant Factors of Chronic Energy Deficiency among Pregnant Women in Rural Area of Sungai Sembilan, Riau, Indonesia	Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences	2022
5.	Wanda Lasepa, Any Tri Hendarini, Putri Ananda Desti	PKM Aksi Penguatan Gizi Seimbang (PGS) sebagai Upaya Peningkatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan pada Remaja di SMAN 1 Bangkinang	JES-TM Social and Community Service	2022

6.	Wanda Lasepa, Any Tri Hendarini, Lira Mufti Azzahri	Hubungan antara Asupan Gizi dan Anemia pada Remaja Putri di MTS Muhammadiyah Penyasawan	Jurnal Kesehatan Terpadu	2023
7.	Rina Agustina, Davrina Rianda, Wanda Lasepa, Fitya Safira, Vladimir Stajic, Rachmi Mufida	Nutrient Intakes of Pregnant and Lactating Women in Indonesia and Malaysia: Systematic Review and Meta Analysis	Frontiers in Nutrition	2023

LAPORAN KEUANGAN PENELITIAN



HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN GIZI KURANG PADA REMAJA SEKOLAH DI KABUPATEN ROKAN HULU

TIM PENGUSUL

KETUA : WANDA LASEPA, S.Gz, M.Gizi NIDN : 1024099302

ANGGOTA : WIDAWATI, SP, MHS NIDN : 1013107401

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honor Koordinator Peneliti	1 orang	2 bulan	250000	500,000
2. Honor Pembantu Peneliti	3 orang	32 jam	15000	1,440,000
3. Honor Petugas Survei/Enumerator	84	responden	6000	504,000
4. Honor Pengolah Data	1	penelitian	1540000	1,540,000
Sub Total Rp.				3,984,000
2. BELANJA BAHAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas A4	4	rim	55000	220,000
2. Fotocopi Kuesioner	20 eks	84 responden	300	504,000
3. Tinta warna printer Laser Jet	1	unit	300000	300,000
4. Tinta hitam printer Laser Jet	1	unit	275000	275,000
5. Spanduk TOT Fasilitator	4	unit	180000	720,000
6. Materi TOT	12	buah	30000	360,000
7. ATK (Pena)	84	buah	2500	210,000
8. ATK (Notebook)	84	buah	3000	252,000
9. Map penyimpanan kuisisioner	10	unit	45000	450,000
10. Plashdisk	2	unit	82500	165,000
11. Biaya Konsumsi makan siang TOT di Rohul	30	orang	35000	1,050,000
13. Biaya Konsumsi Rapat/snack TOT di Rohul	30	orang	15000	450,000
15. Fotocopi Proposal, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir	6	eksemplar	45000	270,000
16. Jilid Proposal, Laporan Kemajuan dan Laporan Hasil	6	eksemplar	6000	36,000
17. Cenderamata untuk sekolah	1	sekolah	350000	350,000
Sub Total Rp.				5,612,000
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honor narasumber di Rohul	2	orang	900000	1,800,000
2. Biaya Transportasi dari Pekanbaru-Rohul	2	orang	350000	700,000

3. Biaya Transportasi Bangkinang-Pekanbaru	2	kali	200000	400,000
4. Penginapan di Rohul	2	malam	400000	800,000
5. Transportasi enumerator	4 enumerator * 7 hari = 28	OH	10000	280,000
6. Konsumsi enumerator	4 enumerator * 7hari = 28	OH	8000	224,000
Sub Total Rp.				4,204,000
TOTAL DANA KESELURUHAN Rp.				13,800,000